

**PENERAPAN STRATEGI SINTESIS TIGA MENJADI SATU UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 003 MUARA UWAI
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**



OLEH

NETTI SUMARNI

NIM. 10918005334

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI SINTESIS TIGA MENJADI SATU UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 003 MUARA UWAI
KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**NETTI SUMARNI
NIM. 10918005334**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Sintesis Tiga Menjadi Satu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
2. Bapak Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

6. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Dra. Sukma Erni, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Ayahanda Muhammad Zein dan Ibunda Rasyidah tercinta yang telah berjasa besar mendidik, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta mendo'akan ananda hingga dapat menyelesaikan studi ini.
9. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
10. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ...

Pekanbaru, Juli 2013

Netti Sumarni
NIM. 10918005334

ABSTRAK

Netti Sumarni (2013) : Penerapan Strategi Sintesis Tiga Menjadi Satu untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi koperasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar?

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar yang berjumlah 18 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu, dan hasil belajar IPS. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkat setelah penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan ketuntasan siswa hanya mencapai 44,44% atau 8 orang siswa yang tuntas, pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 orang atau ketuntasan hanya mencapai 66,67%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 16 orang siswa atau dengan persentase 88,89%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi koperasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 7
A. Kerangka Teoretis	7
B. Penelitian yang Relevan.....	14
C. Indikator Keberhasilan	16
D. Hipotesis Tindakan	18
 BAB III METODE PENELITIAN	 19
A. Objek dan Subjek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
E. Teknik Analisis Data	23
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 27
A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	60
 BAB V PENUTUP	 66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswa dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.¹ Termasuk di dalamnya memberikan bimbingan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada dasarnya Pembelajaran adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir metode apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Guru sangat penting untuk memahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya cara mencapainya oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang digunakan.

Tujuan pemilihan strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mencapai hasil belajar siswa secara maksimal, oleh sebab itu perlu pemilihan strategi

¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994, hlm. 173

pembelajaran yang tepat dan efisien, sebagaimana yang kita ketahui belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman siswa itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya²

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa sebagai reaksi dengan lingkungannya. Jika ditinjau dari aspek akademik hasil belajar biasanya bersifat kognitif dan diperoleh melalui pengukuran dan penilaian. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Siswa yang dikatakan berhasil dalam belajar adalah siswa yang mampu menguasai beberapa tes dalam belajar yaitu mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. dalam hal ini adalah tes hasil belajar siswa yang mengacu pada tes belajar pada ranah kognitif lazimnya dalam bentuk tertulis yang diinterpretasikan dengan angka.³

Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah penguasaan yang diperoleh siswa dalam bentuk tertulis yang diinterpretasikan dengan angka. Bertolak dari penjelasan ini, yang didasari oleh pengamatan peneliti di kelas IV SDN 003 Muara Uwai, bahwa ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ditemui dari 18 orang siswa hanya sekitar 8 orang siswa yang mencapai ketuntasan secara individu, dan secara klasikal hanya 44,44% siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 7

³ Saifuddin Azwar, MA. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005, hlm. 8

2. Siswa tidak mampu menyelesaikan soal latihan yang diberikan guru. Ketika diperiksa terdapat 10 orang siswa atau 55,56% tidak dapat menjawab soal latihan dengan benar.
3. Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai siswa masih memperoleh nilai rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa bersama-sama hanya 8 orang siswa atau 44,44% yang dapat menjawab tugas dengan benar, sedangkan 10 orang siswa atau 55,56% masih banyak yang salah.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa masih tergolong rendah. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan pembelajaran, yaitu strategi Sintesis Tiga Menjadi Satu. Strategi sintesis tiga menjadi satu adalah cara untuk menyusun gabungan dari tanggapan-tanggapan siswa dengan cara bekerja dalam kelompok kecil.⁴

James Bellanca menjelaskan bahwa Strategi sintesis tiga menjadi satu memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

1. Meningkatkan tanggung jawab siswa
2. Untuk menyusun gabungan dari tanggapan-tanggapan siswa dengan cara bekerja dalam kelompok kecil.
3. Saling membantu sama lain dalam hal memahami isi bacaan, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.⁵

⁴ James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: PT. Indeks, 2011, hlm. 275

⁵ *Ibid*, hlm. 275

Oleh karena itu, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan melalui suatu penelitian dengan judul : **“Penerapan Strategi Sintesis Tiga Menjadi Satu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.**

B. Defenisi Istilah

1. Strategi sintesis tiga menjadi satu adalah cara untuk menyusun gabungan dari tanggapan-tanggapan siswa dengan cara bekerja dalam kelompok kecil.⁶
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar.⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Apakah penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi koperasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu dalam

⁶ *Ibid*, hlm. 275

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 3

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 2) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang merupakan permasalahan selama ini.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian Sarjana Pendidikan SI Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Sintesis Tiga Menjadi Satu

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah salah satu cara yang sangat efektif untuk bisa memberikan suasana pembelajaran yang interaktif, menarik, dan menyenangkan, sehingga para siswa mampu menyerap ilmu dan pengetahuan baru, serta menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri maupun lingkungannya.¹

Dasim Budimansyah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.² Lebih lanjut Marno berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan cara memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa dengan memberikan rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah, atau mengembangkan pembiasaan agar

¹ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment (Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011, hlm. 49

² Dasim Budimansyah, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Ganesindo, 2009, hlm. 70

dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya dan oleh karena itu perlu dilakukan sepanjang hayat.³

Hal senada juga dinyatakan oleh George Boeree bahwa strategi pembelajaran merupakan cara menempatkan anak didik dalam kerangka kerja suatu masalah yang sebenarnya, dan dengan menempatkan tanggung jawab untuk suatu solusi atas anak didik, kita berikan pembelajaran yang penuh makna dan pengaruhnya akan bisa dirasakan.⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran merupakan cara guru menciptakan suasana pembelajaran yang mengajak siswa aktif, baik mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.

b. Strategi Sintesis Tiga Menjadi Satu

Menurut James Bellanca bahwa strategi sintesis tiga menjadi satu adalah cara untuk menyusun gabungan dari tanggapan-tanggapan siswa dengan cara bekerja dalam kelompok kecil.⁵ Rick Wormeli menambahkan bahwa strategi sintesis tiga menjadi satu merupakan strategi yang memberikan cara untuk mengubah kebiasaan kelas, seperti guru bertanya kepada siswa, siswa menjawab, guru lalu memperjelas, dan menentang, meringkas, menolong yang lain untuk mengerti, dan merespons secara pribadi tanggapan

³ Marno, *Strategi & Metode Pengajaran (Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, hlm. 150

⁴ George Boeree, *Metode Pembelajaran & Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2006, hlm. 62

⁵ James Bellanca, *Loc.Cit.*

dari siswa. Masalahnya, seharusnya siswalah bukan guru yang memperjelas, dan merespons kepada jawaban temannya dan materi pelajaran. Orang menanggapi ialah orang yang melakukan pembelajaran. Orang duduk dengan pasif melihat yang lain menanggapi hanya akan belajar sedikit, atau bahkan tidak sama sekali.⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa Strategi sintesis tiga menjadi satu merupakan strategi yang menuntut siswa agar dapat memberikan jawaban atau tanggapan setiap pertanyaan atau tugas yang diberikan guru. Meskipun siswa belajar secara kelompok, bukan berarti hanya menunggu siswa yang pintar, melainkan saling membantu dan berinteraksi dalam menyelesaikan masalah.

Langkah-langkah strategi sintesis tiga menjadi satu adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok kooperatif beranggota tiga siswa, yaitu sebagai pembaca, peninjau, atau pemandu tugas.
- 2) Guru memberikan setiap kelompok salinan bahan-bahan bacaan.
- 3) Guru menuliskan satu pertanyaan di papan tulis.
- 4) Guru menginstruksikan pembaca untuk membaca pertanyaan tersebut perlahan tapi nyaring.
- 5) Guru meminta setiap anggota kelompok untuk menulis jawaban dari pertanyaan yang ada di papan tulis dengan berpedoman pada bahan

⁶ Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran 50 Teknik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*, Jakarta: Erlangga, 2011, hlm. 195

bacaan. Setiap siswa dalam kelompok harus memiliki jawaban yang berbeda.

- 6) Setelah semua siswa menyebutkan jawabannya, setiap kelompok harus memilih jawaban terbaik atau menggabungkan dan menyusun kembali seluruh jawaban-jawaban yang ada menjadi satu.
- 7) Guru meminta pemandu tugas memberi semangat dan membantu pekerjaan kelompoknya dan peninjau memeriksa apakah semua anggota setuju dengan jawaban akhir.
- 8) Guru memilih anggota kelompok secara acak untuk mempresentasikan dan menjelaskan jawaban-jawaban kelompoknya.
- 9) Guru meminta setiap siswa membuat kesimpulan.⁷

c. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Sintesis Tiga Menjadi Satu

James Bellanca menjelaskan bahwa Strategi sintesis tiga menjadi satu memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

- 1) Meningkatkan tanggung jawab siswa
- 2) Untuk menyusun gabungan dari tanggapan-tanggapan siswa dengan cara bekerja dalam kelompok kecil.
- 3) Saling membantu sama lain dalam hal memahami isi bacaan, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.⁸

Sedangkan kelemahan strategi pembelajaran aktif tipe sintesis tiga adalah:

⁷ James Bellanca, *Op.Cit*, hlm. 176

⁸ *Ibid*, hlm. 175

- 1) Terkadang membuat kesulitan bagi siswa untuk menjawab pertanyaan, apabila terlalu sering diberikan pertanyaan yang berbeda-beda.
- 2) Tidak semua siswa dapat bekerjasama dengan kelompok⁹

2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Wina Sanjaya hasil belajar adalah hasil yang berkaitan dengan pencapaian siswa dalam memperoleh kemampuan atau kemampuan menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.¹⁰ Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan, sebab dengan kriteria yang jelas dapat ditentukan apa yang harus dilakukan siswa dalam mempelajari isi atau bahan pelajaran.

Mulyono Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari lingkungan.¹¹ Hal senada Gagne dalam Ratna Wilis Dahar menjelaskan bahwa kemampuan dalam menguasai materi pelajaran yang dicapai

⁹ *Ibid*, hlm. 276

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 13

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, hlm. 42

melalui lima kemampuan, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, informasi verbal, keterampilan motorik.¹²

Sobry Sutikno menjelaskan hasil belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari definisi tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.¹³

Berdasarkan teori sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian tersebut diketahui dari hasil tes yang dilakukan setelah pelaksanaan proses pembelajaran IPS yang berbentuk skor atau nilai.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:¹⁴

- 1) Ciri khas/karakteristik siswa.
- 2) Sikap terhadap belajar
- 3) Motivasi belajar
- 4) Konsentrasi belajar.
- 5) Mengolah bahan belajar

¹² Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Hasil Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2006, hlm.

¹³ Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, hlm. 4

¹⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

- 6) Menggali hasil belajar
- 7) Rasa percaya diri
- 8) Kebiasaan belajar

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

- 1) Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Keterampilan yang dimaksud adalah :
 - a) Memahami peserta didik.
 - b) Merancang pembelajaran.
 - c) Melaksanakan pembelajaran.
 - d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.¹⁵

3. Hubungan Strategi Sintesis Tiga Menjadi Satu dengan Hasil Belajar

Silberman mengatakan bahwa pendidikan disegala jenjang pada umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁶ Maka dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat

¹⁵ *Ibid*, hlm. 188-195

¹⁶ Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006, hlm.

belajar secara efektif mengenai pada tujuan yang diharapkan.¹⁷ Salah satu tujuan yang diharapkan adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar IPS, guru dapat menerapkan berbagai strategi, salah satunya adalah penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu.

James Bellanca menjelaskan bahwa Strategi sintesis tiga menjadi satu memiliki beberap keunggulan, yaitu: meningkatkan tanggung jawab siswa, untuk menyusun gabungan dari tanggapan-tanggapan siswa dengan cara bekerja dalam kelompok kecil, dan saling membantu sama lain dalam hal memahami isi bacaan, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁸

Dengan demikian, Strategi sintesis tiga menjadi satu merupakan salah satu cara yang dipandang dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang relevan itu diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hariyatmi pada tahun 2010 dengan judul **“Penerapan Strategi Sintesis Tiga Menjadi Satu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Siswa Kelas III SD Negeri 009 Malang”**. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada Siklus I motivasi belajar siswa hanya mencapai rata-rata persentase sebesar 61,4% yang berada pada rentang 56–75% atau dikatakan cukup atau dengan kata lain ini belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada siklus II motivasi belajar siswa

¹⁷ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 1

¹⁸ James Bellanca, *Loc.Cit.*

meningkat dengan persentase sebesar 72,8% dengan kategori masih cukup. Walaupun motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, namun persentase masih diperoleh 72,8%, artinya motivasi belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Dan pada siklus III motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 86,0% atau dapat dikatakan baik.¹⁹

2. Eva Rosmiati mahasiswi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau pada tahun 2009 dengan judul : Penerapan Strategi Sintesis Tiga Menjadi Satu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2011/2012” Penelitian menunjukkan hasil belajar siswa kelas V SDN 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dapat meningkat. Daya serap siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Sintesis Tiga Menjadi Satu terjadi peningkatan, yaitu siklus pertama 82,86 dan pada siklus kedua naik menjadi 90,71. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I secara individu 23 (82%) siswa yang tuntas, dan tidak tuntas hanya 5 (18%). Pada II secara individu 27 (96,4%) siswa yang (Tuntas), dan tidak tuntas hanya 1 orang (3,6%). Kemudian aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan dari siklus pertama 80,80% dengan kategori baik, meningkat pada siklus II menjadi rata-rata 89,29% dengan kategori amat baik. Untuk aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan, siklus pertama 90,0% dengan kategori amat

¹⁹ Hariyatmi, *Penerapan Strategi Sintesis Tiga Menjadi Satu untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 009 Malang*, Malang: tersedia di (<http://mgmpipskotaserang.wordpress.com/2012/04/26/contoh-jurnal-ptk-yang-diterbitkan>), download tanggal 21 Februari 2013.

baik, pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata 100,0% dengan kategori amat baik.²⁰

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja Guru

Adapun indikator kinerja guru dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu adalah :

- a. Guru membentuk kelompok kooperatif beranggota tiga siswa, yaitu sebagai pembaca, peninjau, atau pemandu tugas.
- b. Guru memberikan setiap kelompok salinan bahan-bahan bacaan.
- c. Guru menuliskan satu pertanyaan di papan tulis.
- d. Guru menginstruksikan pembaca untuk membaca pertanyaan tersebut perlahan tapi nyaring.
- e. Guru meminta setiap anggota kelompok untuk menulis jawaban dari pertanyaan yang ada di papan tulis dengan berpedoman pada bahan bacaan. Setiap siswa dalam kelompok harus memiliki jawaban yang berbeda.
- f. Setelah semua siswa menyebutkan jawabannya, setiap kelompok harus memilih jawaban terbaik atau menggabungkan dan menyusun kembali seluruh jawaban-jawaban yang ada menjadi satu.
- g. Guru meminta pemandu tugas memberi semangat dan membantu pekerjaan kelompoknya dan peninjau memeriksa apakah semua anggota setuju dengan jawaban akhir.

²⁰ Eva Rosmiati, *Penerapan Strategi Sintesis Tiga Menjadi Satu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SDN 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2011/2012*, Pekanbaru: Pustaka UNRI, 2012

- h. Guru memilih anggota kelompok secara acak untuk mempresentasikan dan menjelaskan jawaban-jawaban kelompoknya.
- i. Guru meminta setiap siswa membuat kesimpulan

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu adalah :

- a. Siswa duduk secara kelompok kooperatif beranggota tiga siswa dengan tertib, yaitu sebagai pembaca, peninjau, atau pemandu tugas.
- b. Siswa mempelajari salinan bahan-bahan bacaan yang diberikan guru.
- c. Siswa mencatat pertanyaan yang ditulis oleh guru di papan tulis.
- d. Siswa sebagai pembaca membacakan pertanyaan tersebut perlahan tapi nyaring.
- e. Siswa bersama kelompok menulis jawaban dari pertanyaan yang ada di papan tulis dengan berpedoman pada bahan bacaan. Setiap siswa dalam kelompok harus memiliki jawaban yang berbeda.
- f. Siswa memilih jawaban terbaik atau menggabungkan dan menyusun kembali seluruh jawaban-jawaban yang ada menjadi satu.
- g. Siswa sebagai pemandu tugas memberi semangat dan membantu pekerjaan kelompoknya dan peninjau memeriksa apakah semua anggota setuju dengan jawaban akhir.
- h. Siswa yang dipilih mempresentasikan dan menjelaskan jawaban-jawaban kelompoknya.
- i. Siswa membuat kesimpulan pelajaran.

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal, menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya dengan persentase tersebut hasil belajar siswa dikatakan baik, karena berada pada interval 71-84%.²¹

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi koperasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

²¹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

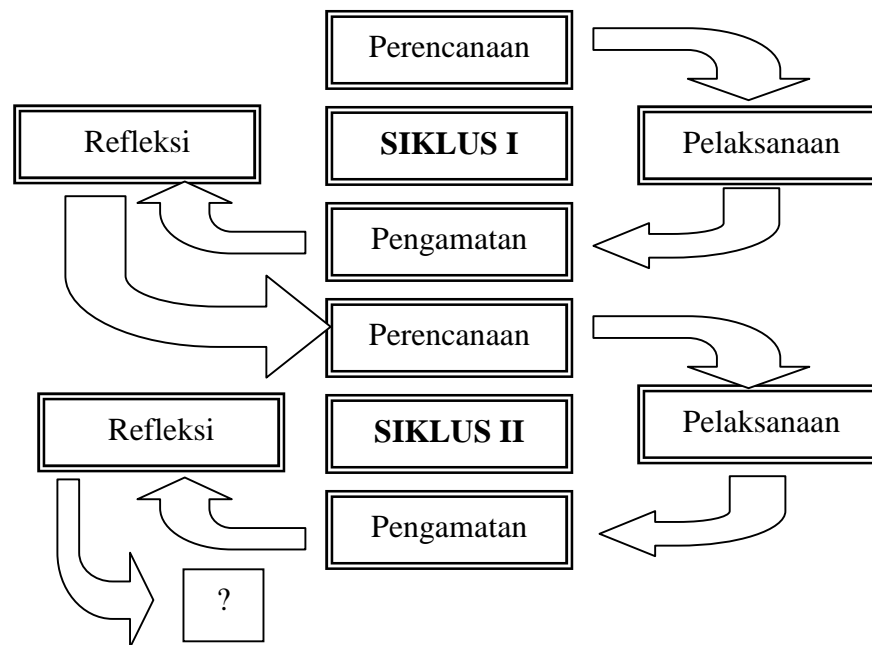
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar yang berjumlah 18 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu, dan hasil belajar IPS.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. *Setting* penelitian dilaksanakan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

C. Rancangan Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Februari 2013. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II dilakukan dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Daur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ¹

1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- Silabus yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah strategi sintesis tiga menjadi satu, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.
- Soal ulangan setiap siklus II.
- Meminta guru untuk menjadi observer
- Lembar Observasi Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu.

¹ Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 16

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe sintesis tiga menjadi satu yaitu:

- a. Guru membentuk kelompok kooperatif beranggota tiga siswa, yaitu sebagai pembaca, peninjau, atau pemandu tugas.
- b. Guru memberikan setiap kelompok salinan bahan-bahan bacaan.
- c. Guru menuliskan satu pertanyaan di papan tulis.
- d. Guru menginstruksikan pembaca untuk membaca pertanyaan tersebut perlahan tapi nyaring.
- e. Guru meminta setiap anggota kelompok untuk menulis jawaban dari pertanyaan yang ada di papan tulis dengan berpedoman pada bahan bacaan. Setiap siswa dalam kelompok harus memiliki jawaban yang berbeda.
- f. Setelah semua siswa menyebutkan jawabannya, setiap kelompok harus memilih jawaban terbaik atau menggabungkan dan menyusun kembali seluruh jawaban-jawaban yang ada menjadi satu.
- g. Guru meminta pemandu tugas memberi semangat dan membantu pekerjaan kelompoknya dan peninjau memeriksa apakah semua anggota setuju dengan jawaban akhir.
- h. Guru memilih anggota kelompok secara acak untuk mempresentasikan dan menjelaskan jawaban-jawaban kelompoknya.
- i. Guru meminta setiap siswa membuat kesimpulan

3. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh pengamat/observer, tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu, hal ini dilakukan untuk memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus berikutnya, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap siklus, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar IPS siswa belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, proses pembelajarannya akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Penerapan Strategi Sintesis Tiga Menjadi Satu

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu.

b. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu yang diperoleh melalui tes.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu.
- 2) Untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase:²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase aktivitas guru

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

Keberhasilan guru dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu dikatakan berhasil apabila mencapai interval 76-100% dengan kategori baik, hal ini sesuai dengan kategori sebagai berikut:

Tabel III. 1
Kategori Aktivitas Guru³

No	Interval (%)	Kategori
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang
4	< 40	Tidak Baik

2. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka Persentase aktivitas siswa

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah indikator

Keberhasilan siswa dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu dikatakan berhasil apabila mencapai interval 75-84% dengan kategori baik, hal ini sesuai dengan kategori sebagai berikut :

³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 416

Tabel III. 2

KATEGORI AKTIVITAS SISWA⁴

No	Interval (%)	Kategori
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang
4	< 40	Tidak Baik

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.

Untuk menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:

a. Ketuntasan Individu

Rumus:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil Belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal.⁵

b. Ketuntasan Klasikal

Rumus:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

⁴ *Ibid*, hlm. 417

⁵ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.

Tabel III. 3
Interval dan Kategori Hasil Belajar.

No	Interval (%)	Kategori
1.	85 – 100	Amat Baik
2.	71 – 84	Baik
3.	65 – 70	Cukup
4.	Kurang dari 65	Kurang

Sumber: Tim Pustaka Yustisia.⁶

⁶ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, hlm. 362

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah dasar negeri 003 Muara Uwai terletak di Dusun Uwai Muara Uwai. Di depan sekolah tersebut terdapat sungai kecil yang bermuara Ke Sungai Kampar. Untuk Berdirinya Sekolah Dasar Negeri Muara Uwai ini dilakukan beberapa periode yaitu:

a. Periode perintis

Pada mulanya lokasi Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai ini merupakan lokasi lahan kebun milik salah satu warga Dusun Uwai. Pada mulanya anak-anak Dusun Uwai pergi sekolah Di Bangkinang dan pulau Bodi yang berjarak lebih kurang 5 Km dari tempat tinggal mereka. Dan pada saat transportasi belum memadai, jadi anak-anak pulang dan pergi ke sekolah berjalan kaki dan membawa perbekalan untuk makan siang.

b. Periode berdirinya

Ide berdirinya sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai ini muncul dari para pemuka masyarakat Dusun Uwai. Karena siswa sudah cukup memadai, maka para pemuka masyarakat di sana meminta agar didirikan sebuah sekolah ditempat tugas mereka dan usulan itu diajukan ke kantor desa. Kemudian pada tahun 1975 masyarakat Uwai bergotong royong membangun ruang belajar dengan sarana prasarana yang sangat sederhana. Ruang belajar hanya 3 ruangan dan bernama sekolah dasar 006 Muara Uwai.

Namun pada suatu hari turun hujan yang sangat deras dan memporak-porandakan ruang belajar dan akhirnya roboh. Melihat keadaan sekolah sedemikian rupa, akhirnya pihak Sekolah Dasar dan pemuka masyarakat meminta bantuan pemerintah Daerah untuk membangun sekolah tersebut dengan sarana dan prasarana yang lebih baik. Akhirnya pada tahun 1980 dibangunlah sebuah sekolah yang terdiri atas 9 Ruang, yakni 6 Ruang Belajar, 1 ruang Perpustakaan, 1 Ruang sekolah, 1 ruang majelis guru. Namun Sekolah ini berubah nama menjadi Sekolah Dasar Muara Uwai.

2. Visi dan Misi

Visi sekolah dasar negeri 003 muara uwai kecamatan Bangkinang Seberang adalah: “Mewujudkan sekolah dasar negeri 003 muara uwai unggul dalam berprestasi berbudi luhur berlandaskan menguasai imtek dan imtaq”.

Adapun misi sekolah dasar negeri 003 muara uwai kecamatan bangkinang seberang sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pembelajaran secara aktif
- b. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh potensi sekolah
- c. Memupuk dan melatih masyarakat yang dimiliki siswa secara kontinuitas
- d. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak

3. Keadaan Guru

Mengajar adalah suatu pekerjaan yang sangat mulia disisi Allah. Di Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai gurunya terdiri dari berbagai tamatan.

Berikut ini di jelaskan bagaimana keadaan guru-guru yang ada Di Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai.

Tabel IV.1.
Keadaan Guru SDN 003 Muara Uwai

No	Nama guru	Tamatan	Jabatan
1	H. Hasbi, S.Pd	UNRI	Kepala sekolah
2	Erita, S.Pd	UT	Guru Kelas I
3	Hj. Nuraida, A.M.a	IAIN	Guru Agama
4	M. Yusar, A.Ma	SGO	Guru Olahraga
5	Tarmawati, S.Pd	SPG	Guru Kelas II
6	Kusmin, S.Pd. SD	UT	Guru Kelas V
7	Suharni, S.Pd	SPG	Guru Kelas VI
8	Mimi Kurnia Ayu, S.Pd	UIN SUSKA	Guru Kelas III
9	Nurmailis	SPG	Guru Kelas IV
10	Nurjannah, S,Pd.i	IAIN SISKKA	Guru Armel
11	Mardiana, S,Pd	IAIN SUSKA	Guru bidang studi
12	Desi mariati, A.Ma	STAI	Guru bahasa inggris
13	Eva rosmiati, A.Ma	STAI	Guru bidang studi
14	Yenni susanti, A, Ma	STAI	Guru bidang studi
15	Afri Wijaya, A.Ma	UNRI	Guru bidang studi

Sumber: Sumber: Kantor Tata Usaha SDN 003 Muara Uwai.

4. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar, sebab itulah yang menjadi faktor yang menentukan terjadinya belajar. Jadi bagi kita siswa adalah faktor utama dalam kegiatan belajar mengajar, keberhasilan belajar yakni ditentukan oleh guru, kemauan siswa dalam belajar. Berikut penjelasan keadaan siswa-siswi dari kelas I sampai kelas VI Sekolah Dasar Negeri Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang.

Tabel. IV.2
Keadaan Siswa SDN 003 Muara Uwai

No	Kelas	Jumlah kelas	Jumlah siswa
1	Kelas I	1	22
2	Kelas II	1	22
3	Kelas III	1	25
4	Kelas IV	1	18
5	Kelas V	1	26
6	Kelas VI	1	29
	Jumlah	6	142

Sumber: Kantor Tata Usaha SDN 003 Muara Uwai.

Tabel IV. 3
Nama-Nama Siswa Kelas IV
SDN 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang

No	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Putri Humairoh	Perempuan
2	Sefni Emelia	Perempuan
3	M. Rio Rosdani	Laki-Laki
4	M. Adriansyah	Laki-Laki
5	Widia Nabila	Perempuan
6	Putri Nadila	Perempuan
7	Khairul Najmi	Laki-Laki
8	Alfat Hidayat	Laki-Laki
9	Firman Rusdan	Laki-laki
10	Andre Syahputra	Laki-laki
11	Rahmadita	Perempuan
12	Nur Amira	Perempuan
13	Farul Sakil	Laki-Laki
14	Zikri Alghifari	Laki-laki
15	Maya Sahira	Perempuan
16	Delvita Gustina	Perempuan
17	Nur Sakila Basri	Perempuan
18	Ihsanul Habibi	Laki-laki

Sumber: Kantor Tata Usaha SDN 003 Muara Uwai

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa

sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Proses belajar mengajar sebagaimana diharapkan tanpa didukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Di satu segi fasilitas dipandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar, namun disisi lain fasilitas di pandang sebagai sarana dan prasarana dalam proses pendidikan. Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai berdiri di atas sebidang tanah dengan luas 1.800 m². Bangunan yang ada pada saat ini adalah sebanyak 9 ruangan

Tabel. IV.4

Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 003 Muara Uwai

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Lokasi Belajar	6	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Pustaka	1	Baik
4	WC	2	Baik
5	Ruangan majelis guru	1	Baik
6	Kantor tata usaha	1	Baik
Jumlah		12	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2013

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan sesuatu lembaga pendidikan demi tercapainya lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP tersebut, maka proses belajar mengajar yang di laksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik. Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai Bangkinang Seberang menggunakan KTSP 2008, yang di selenggarakan di setiap Kelas, mulai dari kelas I sampai Kelas VI. Adapun mata pelajaran yang di gunakan Di Sekolah Dasar 003 Muara Uwai Bangkinang Seberang ada 10 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok ada 8 yaitu :

- a. Pendidikan agama Islam
- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu pengetahuan sosial
- f. Pendidikan kewarganegaraan
- g. Pendidikan jasmani dan kesehatan
- h. KTK

Sedangkan yang termasuk mata pelajaran muatan loka adalah Arab Melayu dan Bahasa Inggris.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil ulangan siswa yang dilakukan oleh guru IPS di Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai pada sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 44,44% atau hanya sekitar 8 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 5
Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Sebelum Tindakan

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	70	Tuntas
2	SISWA - 002	100	Tuntas
3	SISWA - 003	40	Tidak Tuntas
4	SISWA - 004	70	Tuntas
5	SISWA - 005	40	Tidak Tuntas
6	SISWA - 006	40	Tidak Tuntas
7	SISWA - 007	70	Tuntas
8	SISWA - 008	40	Tidak Tuntas
9	SISWA - 009	70	Tuntas
10	SISWA - 010	70	Tuntas
11	SISWA - 011	70	Tuntas
12	SISWA - 012	60	Tidak Tuntas
13	SISWA - 013	60	Tidak Tuntas
14	SISWA - 014	100	Tuntas
15	SISWA - 015	40	Tidak Tuntas
16	SISWA - 016	40	Tidak Tuntas
17	SISWA - 017	40	Tidak Tuntas
18	SISWA - 018	40	Tidak Tuntas
Rata-Rata		58.89	
Tuntas/Persentase		8	44.44%
Tidak Tuntas/Persentase		10	55.56%

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel IV.5, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 10 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 44,44%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 55,56%.

Berdasarkan tabel IV.5 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah

ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1) mempersiapkan silabus yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah strategi sintesis tiga menjadi satu, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian, 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian, 4) Soal ulangan setiap siklus II, 5) Meminta guru untuk menjadi observer, dan 6) Lembar Observasi Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 09 Februari, dan 14 Februari 2013. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah

pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal (10 Menit) :

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b) Guru memberikan apersepsi
- c) Guru memotivasi siswa dalam belajar terutama yang berhubungan dengan koperasi.

2) Pada Kegiatan Inti (45 Menit): (*Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi*)

a) Eksplorasi

- (1) Guru menerangkan cara pelaksanaan pembelajaran strategi sintesis tiga menjadi satu dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.
- (2) Guru membentuk kelompok kooperatif beranggota tiga siswa, yaitu sebagai pembaca, peninjau, atau pemandu tugas.

b) Elaborasi

- (1) Guru memberikan setiap kelompok salinan bahan-bahan bacaan.
- (2) Guru menuliskan satu pertanyaan di papan tulis.
- (3) Guru menginstruksikan pembaca untuk membaca pertanyaan tersebut perlahan tapi nyaring.
- (4) Guru meminta setiap anggota kelompok untuk menulis jawaban dari pertanyaan yang ada di papan tulis dengan berpedoman pada

bahan bacaan. Setiap siswa dalam kelompok harus memiliki jawaban yang berbeda.

(5) Setelah semua siswa menyebutkan jawabannya, setiap kelompok harus memilih jawaban terbaik atau menggabungkan dan menyusun kembali seluruh jawaban-jawaban yang ada menjadi satu.

(6) Guru meminta pemandu tugas memberi semangat dan membantu pekerjaan kelompoknya dan peninjau memeriksa apakah semua anggota setuju dengan jawaban akhir.

c) Konfirmasi

Guru memilih anggota kelompok secara acak untuk mempresentasikan dan menjelaskan jawaban-jawaban kelompoknya.

3) Pada kegiatan akhir (15 Menit) :

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.
- b) Guru meminta setiap siswa membuat kesimpulan
- c) Guru memberikan soal latihan.

c. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah Strategi sintesis tiga menjadi satu yaitu ada 9 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru melalui strategi sintesis tiga menjadi satu pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 6.
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru membentuk kelompok kooperatif beranggota tiga siswa, yaitu sebagai pembaca, peninjau, atau pemandu tugas.					2
2	Guru memberikan setiap kelompok salinan bahan-bahan bacaan.					3
3	Guru menuliskan satu pertanyaan di papan tulis.					2
4	Guru menginstruksikan pembaca untuk membaca pertanyaan tersebut perlahan tapi nyaring.					3
5	Guru meminta setiap anggota kelompok untuk menulis jawaban dari pertanyaan yang ada di papan tulis dengan berpedoman pada bahan bacaan. Setiap siswa dalam kelompok harus memiliki jawaban yang berbeda.					2
6	Setelah semua siswa menyebutkan jawabannya, setiap kelompok harus memilih jawaban terbaik atau menggabungkan dan menyusun kembali seluruh jawaban-jawaban yang ada menjadi satu.					3
7	Guru meminta pemandu tugas memberi semangat dan membantu pekerjaan kelompoknya dan peninjau memeriksa apakah semua anggota setuju dengan jawaban akhir.					3
8	Guru memilih anggota kelompok secara acak untuk mempresentasikan dan menjelaskan jawaban-jawaban kelompoknya.					3
9	Guru meminta setiap siswa membuat kesimpulan					2
	JUMLAH	23				
	PERSENTASE	63.89%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup
- 3) 2 = Kurang
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.6, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu pada pertemuan 1 adalah 63,89% atau

dengan kategori cukup baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu pada pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 7

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA									SKOR PERTEMUAN 1
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	SISWA - 001	0	1	1	0	1	0	1	1	1	6
2	SISWA - 002	0	0	1	0	1	1	0	1	0	4
3	SISWA - 003	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
4	SISWA - 004	0	0	0	1	1	0	0	1	1	4
5	SISWA - 005	1	1	0	0	1	0	1	1	0	5
6	SISWA - 006	0	1	0	0	1	0	1	1	0	4
7	SISWA - 007	0	0	1	0	1	1	0	1	0	4
8	SISWA - 008	1	0	1	1	0	1	0	1	1	6
9	SISWA - 009	0	0	0	1	1	0	0	1	1	4
10	SISWA - 010	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6
11	SISWA - 011	1	1	1	0	0	1	1	1	0	6
12	SISWA - 012	1	0	0	1	1	0	0	1	1	5
13	SISWA - 013	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
14	SISWA - 014	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6
15	SISWA - 015	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
16	SISWA - 016	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6
17	SISWA - 017	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
18	SISWA - 018	1	0	1	1	1	1	0	1	0	6
JUMLAH		6	11	13	9	12	12	11	18	9	101
PERSENTASE (%)		33.33%	61.11%	72.22%	50.00%	66.67%	66.67%	61.11%	100.00%	50.00%	62.35%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa duduk secara kelompok kooperatif beranggota tiga siswa dengan tertib, yaitu sebagai pembaca, peninjau, atau pemandu tugas.
- 2) Siswa mempelajari salinan bahan-bahan bacaan yang diberikan guru.
- 3) Siswa mencatat pertanyaan yang ditulis oleh guru di papan tulis.
- 4) Siswa sebagai pembaca membacakan pertanyaan tersebut perlahan tapi nyaring.
- 5) Siswa bersama kelompok menulis jawaban dari pertanyaan yang ada di papan tulis dengan berpedoman pada bahan bacaan. Setiap siswa dalam kelompok harus memiliki jawaban yang berbeda.
- 6) Siswa memilih jawaban terbaik atau menggabungkan dan menyusun kembali seluruh jawaban-jawaban yang ada menjadi satu.

- 7) Siswa sebagai pemandu tugas memberi semangat dan membantu pekerjaan kelompoknya dan peninjau memeriksa apakah semua anggota setuju dengan jawaban akhir.
- 8) Siswa yang dipilih mempresentasikan dan menjelaskan jawaban-jawaban kelompoknya.
- 9) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 7, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu pada pertemuan 1 adalah 62,35%. Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 8.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru membentuk kelompok kooperatif beranggota tiga siswa, yaitu sebagai pembaca, peninjau, atau pemandu tugas.					2
2	Guru memberikan setiap kelompok salinan bahan-bahan bacaan.					4
3	Guru menuliskan satu pertanyaan di papan tulis.					2
4	Guru menginstruksikan pembaca untuk membaca pertanyaan tersebut perlahan tapi nyaring.					4
5	Guru meminta setiap anggota kelompok untuk menulis jawaban dari pertanyaan yang ada di papan tulis dengan berpedoman pada bahan bacaan. Setiap siswa dalam kelompok harus memiliki jawaban yang berbeda.					2
6	Setelah semua siswa menyebutkan jawabannya, setiap kelompok harus memilih jawaban terbaik atau menggabungkan dan menyusun kembali seluruh jawaban-jawaban yang ada menjadi satu.					4
7	Guru meminta pemandu tugas memberi semangat dan membantu pekerjaan kelompoknya dan peninjau memeriksa apakah semua anggota setuju dengan jawaban akhir.					3
8	Guru memilih anggota kelompok secara acak untuk mempresentasikan dan menjelaskan jawaban-jawaban kelompoknya.					3
9	Guru meminta setiap siswa membuat kesimpulan					2
	JUMLAH	26				
	PERSENTASE	72.22%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup
- 3) 2 = Kurang
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.8, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu pada pertemuan 2 adalah 72,22% atau dengan kategori cukup baik. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu pada pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 9.

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA									SKOR PERTEMUAN 2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	SISWA - 001	0	1	1	0	1	0	1	1	1	6
2	SISWA - 002	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7
3	SISWA - 003	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
4	SISWA - 004	0	0	0	1	1	0	0	1	1	4
5	SISWA - 005	1	1	0	0	1	0	1	1	1	6
6	SISWA - 006	0	1	0	0	1	1	1	1	1	6
7	SISWA - 007	1	0	1	0	1	1	0	1	0	5
8	SISWA - 008	1	0	1	1	0	1	0	1	1	6
9	SISWA - 009	0	0	0	1	1	1	0	1	1	5
10	SISWA - 010	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6
11	SISWA - 011	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7
12	SISWA - 012	1	0	0	1	1	0	0	1	1	5
13	SISWA - 013	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
14	SISWA - 014	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6
15	SISWA - 015	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
16	SISWA - 016	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6
17	SISWA - 017	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
18	SISWA - 018	1	0	1	1	1	1	0	1	0	6
JUMLAH		8	12	13	9	13	14	12	18	11	110
PERSENTASE (%)		44.44%	66.67%	72.22%	50.00%	72.22%	77.78%	66.67%	100.00%	61.11%	67.90%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa duduk secara kelompok kooperatif beranggota tiga siswa dengan tertib, yaitu sebagai pembaca, peninjau, atau pemandu tugas.

- 2) Siswa mempelajari salinan bahan-bahan bacaan yang diberikan guru.
- 3) Siswa mencatat pertanyaan yang ditulis oleh guru di papan tulis.
- 4) Siswa sebagai pembaca membacakan pertanyaan tersebut perlahan tapi nyaring.
- 5) Siswa bersama kelompok menulis jawaban dari pertanyaan yang ada di papan tulis dengan berpedoman pada bahan bacaan. Setiap siswa dalam kelompok harus memiliki jawaban yang berbeda.
- 6) Siswa memilih jawaban terbaik atau menggabungkan dan menyusun kembali seluruh jawaban-jawaban yang ada menjadi satu.
- 7) Siswa sebagai pemandu tugas memberi semangat dan membantu pekerjaan kelompoknya dan peninjau memeriksa apakah semua anggota setuju dengan jawaban akhir.
- 8) Siswa yang dipilih mempresentasikan dan menjelaskan jawaban-jawaban kelompoknya.
- 9) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 9, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu pada pertemuan 2 adalah 67,90%. Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 10.
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I
(Pertemuan 1 dan 2)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan I	63.89%	Cukup Baik
	Pertemuan II	72.22%	Cukup Baik
RATA-RATA SIKLUS I		68.06%	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV.8, rata-rata persentase aktivitas guru dengan strategi sintesis tiga menjadi satu pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) adalah 68,06% atau dengan kategori cukup baik. Walaupun aktivitas guru tergolong cukup, namun masih terdapat beberapa kekurangan aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu kurang mengawasi siswa ketika membagi secara kelompok, guru hanya berdiri didepan kelas tanpa menertipkan siswa. Akibatnya sebagian siswa bermain dengan teman lain, sehingga kelas menjadi ribut dan tidak tertib.
- 2) Pada aspek 3, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu pertanyaan yang ditulis guru pada papan tulis kurang jelas, sehingga masih sulit dibaca siswa dengan baik.
- 3) Pada aspek 5, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang mengawasi ketika meminta kelompok menulis jawaban mereka, sehingga masih ada kelompok bekerjasama dalam mencari jawabannya, padahal mereka harus memiliki jawaban yang berbeda.
- 4) Pada aspek 9, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga waktu siswa dalam membuat kesimpulan pelajaran belum maksimal.

Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 11.
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II
(Pertemuan 1 dan 2)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk secara kelompok kooperatif beranggota tiga siswa dengan tertib, yaitu sebagai pembaca, peninjau, atau pemandu tugas.	6	33.33%	8	44.44%	7	38.89%
2	Siswa mempelajari salinan bahan-bahan bacaan yang diberikan guru.	11	61.11%	12	66.67%	12	66.67%
3	Siswa mencatat pertanyaan yang ditulis oleh guru di papan tulis.	13	72.22%	13	72.22%	13	72.22%
4	Siswa sebagai pembaca membacakan pertanyaan tersebut perlahan tapi nyaring.	9	50.00%	9	50.00%	9	50.00%
5	Siswa bersama kelompok menulis jawaban dari pertanyaan yang ada di papan tulis dengan berpedoman pada bahan bacaan. Setiap siswa dalam kelompok harus memiliki jawaban yang berbeda.	12	66.67%	13	72.22%	13	72.22%
6	Siswa memilih jawaban terbaik atau menggabungkan dan menyusun kembali seluruh jawaban-jawaban yang ada menjadi satu.	12	66.67%	14	77.78%	13	72.22%
7	Siswa sebagai pemandu tugas memberi semangat dan membantu pekerjaan kelompoknya dan peninjau memeriksa apakah semua anggota setuju dengan jawaban akhir.	11	61.11%	12	66.67%	12	66.67%
8	Siswa yang dipilih mempresentasikan dan menjelaskan jawaban-jawaban kelompoknya.	18	100.00%	18	100.00%	18	100.00%
9	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	9	50.00%	11	61.11%	10	55.56%
	JUMLAH/PESENTASE	101	62.35%	110	67.90%	107	66.05%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Cukup Baik		Cukup Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.11, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu pada pada siklus I (pertemuan 1,

dan 2) adalah 66,05%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu pada siklus I adalah :

- 1) Siswa duduk secara kelompok kooperatif beranggota tiga siswa dengan tertib, yaitu sebagai pembaca, peninjau, atau pemandu tugas. Hasil pengamatan terdapat 7 orang siswa atau 38,89% yang aktif.
- 2) Siswa mempelajari salinan bahan-bahan bacaan yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 66,67% yang aktif.
- 3) Siswa mencatat pertanyaan yang ditulis oleh guru di papan tulis. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 72,22% yang aktif.
- 4) Siswa sebagai pembaca membacakan pertanyaan tersebut perlahan tapi nyaring. Hasil pengamatan terdapat 9 orang siswa atau 50,00% yang aktif.
- 5) Siswa bersama kelompok menulis jawaban dari pertanyaan yang ada di papan tulis dengan berpedoman pada bahan bacaan. Setiap siswa dalam kelompok harus memiliki jawaban yang berbeda. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 72,22% yang aktif.
- 6) Siswa memilih jawaban terbaik atau menggabungkan dan menyusun kembali seluruh jawaban-jawaban yang ada menjadi satu. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 72,22% yang aktif.
- 7) Siswa sebagai pemandu tugas memberi semangat dan membantu pekerjaan kelompoknya dan peninjau memeriksa apakah semua anggota setuju dengan jawaban akhir. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 66,67% yang aktif.
- 8) Siswa yang dipilih mempresentasikan dan menjelaskan jawaban-jawaban kelompoknya. Terdapat 18 orang siswa atau 100% yang aktif.

- 9) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 10 orang siswa atau 55,56% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 003 Muara Uwai. Adapun hasil tes siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 12

Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 003 Muara Uwai
Pada Siklus I

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	80	Tuntas
2	SISWA - 002	100	Tuntas
3	SISWA - 003	60	Tidak Tuntas
4	SISWA - 004	80	Tuntas
5	SISWA - 005	50	Tidak Tuntas
6	SISWA - 006	70	Tuntas
7	SISWA - 007	80	Tuntas
8	SISWA - 008	50	Tidak Tuntas
9	SISWA - 009	80	Tuntas
10	SISWA - 010	80	Tuntas
11	SISWA - 011	80	Tuntas
12	SISWA - 012	70	Tuntas
13	SISWA - 013	70	Tuntas
14	SISWA - 014	100	Tuntas
15	SISWA - 015	60	Tidak Tuntas
16	SISWA - 016	70	Tuntas
17	SISWA - 017	50	Tidak Tuntas
18	SISWA - 018	60	Tidak Tuntas
Rata-Rata		71.67	
Tuntas/Persentase		12	66.67%
Tidak Tuntas/Persentase		6	33.33%

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 12 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal adalah 66,67%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 33,33%.

Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 003 Muara Uwai secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang dialami siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 18 orang siswa, 12 orang (66,67%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (33,33%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65, artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 003 Muara Uwai pada Siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru melalui strategi sintesis tiga menjadi satu, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pada aspek 1, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu kurang mengawasi siswa ketika membagi secara kelompok, guru hanya berdiri didepan kelas tanpa menertipkan siswa.

Akibatnya sebagian siswa bermain dengan teman lain, sehingga kelas menjadi ribut dan tidak tertib.

- 2) Pada aspek 3, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu pertanyaan yang ditulis guru pada papan tulis kurang jelas, sehingga masih sulit dibaca siswa dengan baik.
- 3) Pada aspek 5, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang mengawasi ketika meminta kelompok menulis jawaban mereka, sehingga masih ada kelompok bekerjasama dalam mencari jawabannya, padahal mereka harus memiliki jawaban yang berbeda.
- 4) Pada aspek 9, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga waktu siswa dalam membuat kesimpulan pelajaran belum maksimal.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui solusi untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terjadi adalah :

- 1) Guru akan mengawasi siswa ketika membagi secara kelompok, tidak hanya berdiri didepan kelas tanpa menertipkan siswa, melainkan berjalan di sekeliling siswa, agar siswa tidak bermain dengan teman lain, dan kelas menjadi tenang dan tertib.
- 2) Guru akan menulis pertanyaan dengan jelas dan lebih besar dari biasanya, agar dapat dibaca siswa dengan baik.

- 3) Guru akan mengawasi ketika meminta kelompok menulis jawaban mereka, agar kelompok bekerjasama dalam mencari jawabannya, demi mencari jawaban yang berbeda.
- 4) Guru akan mengatur waktu dengan baik lagi, agar waktu siswa dalam membuat kesimpulan pelajaran cukup.

3. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1) mempersiapkan silabus yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran yang menerapkan langkah-langkah strategi sintesis tiga menjadi satu, alokasi waktu, sumber belajar dan penilaian, 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian, 4) Soal ulangan setiap siklus II, 5) Meminta guru untuk menjadi observer, dan 6) Lembar Observasi Aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Februari, dan 21 Februari 2013. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan akhir selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal (10 Menit) :

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b) Guru memberikan apersepsi
- c) Guru memotivasi siswa dalam belajar terutama yang berhubungan dengan koperasi.
- d) Guru menerangkan cara pelaksanaan pembelajaran strategi sintesis tiga menjadi satu dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

2) Pada Kegiatan Inti (45 Menit): (*Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi*)

a) Eksplorasi

- (1) Guru menerangkan cara pelaksanaan pembelajaran strategi sintesis tiga menjadi satu dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.
- (2) Guru membentuk kelompok kooperatif beranggota tiga siswa, yaitu sebagai pembaca, peninjau, atau pemandu tugas.

b) Elaborasi

- (1) Guru memberikan setiap kelompok salinan bahan-bahan bacaan.
- (2) Guru menuliskan satu pertanyaan di papan tulis.
- (3) Guru menginstruksikan pembaca untuk membaca pertanyaan tersebut perlahan tapi nyaring.

(4) Guru meminta setiap anggota kelompok untuk menulis jawaban dari pertanyaan yang ada di papan tulis dengan berpedoman pada bahan bacaan. Setiap siswa dalam kelompok harus memiliki jawaban yang berbeda.

(5) Setelah semua siswa menyebutkan jawabannya, setiap kelompok harus memilih jawaban terbaik atau menggabungkan dan menyusun kembali seluruh jawaban-jawaban yang ada menjadi satu.

(6) Guru meminta pemandu tugas memberi semangat dan membantu pekerjaan kelompoknya dan peninjau memeriksa apakah semua anggota setuju dengan jawaban akhir.

c) Konfirmasi

Guru memilih anggota kelompok secara acak untuk mempresentasikan dan menjelaskan jawaban-jawaban kelompoknya..

3) Pada kegiatan akhir (15 Menit) :

a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan.

b) Guru meminta setiap siswa membuat kesimpulan

c) Guru memberikan soal latihan.

c. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan terhadap aktivitas guru dilakukan berdasarkan langkah-langkah Strategi sintesis tiga menjadi satu yaitu ada 9 aspek. Adapun hasil observasi aktivitas guru melalui strategi sintesis tiga menjadi satu pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 13
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru membentuk kelompok kooperatif beranggota tiga siswa, yaitu sebagai pembaca, peninjau, atau pemandu tugas.					3
2	Guru memberikan setiap kelompok salinan bahan-bahan bacaan.					4
3	Guru menuliskan satu pertanyaan di papan tulis.					3
4	Guru menginstruksikan pembaca untuk membaca pertanyaan tersebut perlahan tapi nyaring.					4
5	Guru meminta setiap anggota kelompok untuk menulis jawaban dari pertanyaan yang ada di papan tulis dengan berpedoman pada bahan bacaan. Setiap siswa dalam kelompok harus memiliki jawaban yang berbeda.					3
6	Setelah semua siswa menyebutkan jawabannya, setiap kelompok harus memilih jawaban terbaik atau menggabungkan dan menyusun kembali seluruh jawaban-jawaban yang ada menjadi satu.					4
7	Guru meminta pemandu tugas memberi semangat dan membantu pekerjaan kelompoknya dan peninjau memeriksa apakah semua anggota setuju dengan jawaban akhir.					3
8	Guru memilih anggota kelompok secara acak untuk mempresentasikan dan menjelaskan jawaban-jawaban kelompoknya.					3
9	Guru meminta setiap siswa membuat kesimpulan					3
	JUMLAH	30				
	PERSENTASE	83.33%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup
- 3) 2 = Kurang
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.13, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu pada pertemuan 3 adalah 83,33% atau

dengan kategori baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu pada pertemuan 3 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 14

Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA									SKOR PERTEMUAN 3
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	SISWA - 001	0	1	1	0	1	0	1	1	1	6
2	SISWA - 002	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7
3	SISWA - 003	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
4	SISWA - 004	0	0	0	1	1	0	0	1	1	4
5	SISWA - 005	1	1	0	0	1	0	1	1	1	6
6	SISWA - 006	0	1	0	0	1	1	1	1	1	6
7	SISWA - 007	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7
8	SISWA - 008	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7
9	SISWA - 009	0	0	1	1	1	1	0	1	1	6
10	SISWA - 010	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
11	SISWA - 011	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
12	SISWA - 012	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
13	SISWA - 013	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
14	SISWA - 014	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8
15	SISWA - 015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
16	SISWA - 016	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6
17	SISWA - 017	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
18	SISWA - 018	1	0	1	1	1	1	0	1	0	6
JUMLAH		10	14	15	11	15	14	14	18	13	124
PERSENTASE (%)		55.56%	77.78%	83.33%	61.11%	83.33%	77.78%	77.78%	100.00%	72.22%	76.54%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa duduk secara kelompok kooperatif beranggota tiga siswa dengan tertib, yaitu sebagai pembaca, peninjau, atau pemandu tugas.
- 2) Siswa mempelajari salinan bahan-bahan bacaan yang diberikan guru.
- 3) Siswa mencatat pertanyaan yang ditulis oleh guru di papan tulis.
- 4) Siswa sebagai pembaca membacakan pertanyaan tersebut perlahan tapi nyaring.
- 5) Siswa bersama kelompok menulis jawaban dari pertanyaan yang ada di papan tulis dengan berpedoman pada bahan bacaan. Setiap siswa dalam kelompok harus memiliki jawaban yang berbeda.
- 6) Siswa memilih jawaban terbaik atau menggabungkan dan menyusun kembali seluruh jawaban-jawaban yang ada menjadi satu.

- 7) Siswa sebagai pemandu tugas memberi semangat dan membantu pekerjaan kelompoknya dan peninjau memeriksa apakah semua anggota setuju dengan jawaban akhir.
- 8) Siswa yang dipilih mempresentasikan dan menjelaskan jawaban-jawaban kelompoknya.
- 9) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 14, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu pada pertemuan 3 adalah 76,54%. Hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 15.

Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru membentuk kelompok kooperatif beranggota tiga siswa, yaitu sebagai pembaca, peninjau, atau pemandu tugas.					4
2	Guru memberikan setiap kelompok salinan bahan-bahan bacaan.					4
3	Guru menuliskan satu pertanyaan di papan tulis.					4
4	Guru menginstruksikan pembaca untuk membaca pertanyaan tersebut perlahan tapi nyaring.					4
5	Guru meminta setiap anggota kelompok untuk menulis jawaban dari pertanyaan yang ada di papan tulis dengan berpedoman pada bahan bacaan. Setiap siswa dalam kelompok harus memiliki jawaban yang berbeda.					3
6	Setelah semua siswa menyebutkan jawabannya, setiap kelompok harus memilih jawaban terbaik atau menggabungkan dan menyusun kembali seluruh jawaban-jawaban yang ada menjadi satu.					4
7	Guru meminta pemandu tugas memberi semangat dan membantu pekerjaan kelompoknya dan peninjau memeriksa apakah semua anggota setuju dengan jawaban akhir.					3
8	Guru memilih anggota kelompok secara acak untuk mempresentasikan dan menjelaskan jawaban-jawaban kelompoknya.					4
9	Guru meminta setiap siswa membuat kesimpulan					3
	JUMLAH	33				
	PERSENTASE	91.67%				
	KATEGORI	Cukup Baik				

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan Skor :

- 1) 4 = Baik
- 2) 3 = Cukup
- 3) 2 = Kurang
- 4) 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.15, rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu pada pertemuan 4 adalah 91,67% atau dengan kategori baik. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu pada pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 16.
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA									SKOR PERTEMUAN 4
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	SISWA - 001	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
2	SISWA - 002	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7
3	SISWA - 003	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
4	SISWA - 004	1	0	1	1	1	0	0	1	1	6
5	SISWA - 005	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
6	SISWA - 006	0	1	1	0	1	1	1	1	1	7
7	SISWA - 007	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
8	SISWA - 008	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7
9	SISWA - 009	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	SISWA - 010	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
11	SISWA - 011	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
12	SISWA - 012	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8
13	SISWA - 013	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8
14	SISWA - 014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
15	SISWA - 015	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8
16	SISWA - 016	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
17	SISWA - 017	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7
18	SISWA - 018	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8
JUMLAH		13	16	18	14	16	14	16	18	13	138
PERSENTASE (%)		72.22%	88.89%	100.00%	77.78%	88.89%	77.78%	88.89%	100.00%	72.22%	85.19%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa duduk secara kelompok kooperatif beranggota tiga siswa dengan tertib, yaitu sebagai pembaca, peninjau, atau pemandu tugas.

- 2) Siswa mempelajari salinan bahan-bahan bacaan yang diberikan guru.
- 3) Siswa mencatat pertanyaan yang ditulis oleh guru di papan tulis.
- 4) Siswa sebagai pembaca membacakan pertanyaan tersebut perlahan tapi nyaring.
- 5) Siswa bersama kelompok menulis jawaban dari pertanyaan yang ada di papan tulis dengan berpedoman pada bahan bacaan. Setiap siswa dalam kelompok harus memiliki jawaban yang berbeda.
- 6) Siswa memilih jawaban terbaik atau menggabungkan dan menyusun kembali seluruh jawaban-jawaban yang ada menjadi satu.
- 7) Siswa sebagai pemandu tugas memberi semangat dan membantu pekerjaan kelompoknya dan peninjau memeriksa apakah semua anggota setuju dengan jawaban akhir.
- 8) Siswa yang dipilih mempresentasikan dan menjelaskan jawaban-jawaban kelompoknya.
- 9) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 16, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu pada pertemuan 4 adalah 85,19%. Rekapitulasi aktivitas guru dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 17.
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II
(Pertemuan 3 dan 4)

SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
II	Pertemuan 3	83.33%	Baik
	Pertemuan 4	91.67%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		87.50%	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.17, rata-rata persentase aktivitas guru dengan strategi sintesis tiga menjadi satu pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 87,50% atau dengan kategori baik. Dengan demikian pada siklus II aktivitas guru secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik.

Rekapitulasi aktivitas siswa dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 18.

**Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II
(Pertemuan 1 dan 2)**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk secara kelompok kooperatif beranggota tiga siswa dengan tertib, yaitu sebagai pembaca, peninjau, atau pemandu tugas.	10	55.56%	13	72.22%	12	66.67%
2	Siswa mempelajari salinan bahan-bahan bacaan yang diberikan guru.	14	77.78%	16	88.89%	15	83.33%
3	Siswa mencatat pertanyaan yang ditulis oleh guru di papan tulis.	15	83.33%	18	100.00%	17	94.44%
4	Siswa sebagai pembaca membacakan pertanyaan tersebut perlahan tapi nyaring.	11	61.11%	14	77.78%	13	72.22%
5	Siswa bersama kelompok menulis jawaban dari pertanyaan yang ada di papan tulis dengan berpedoman pada bahan bacaan. Setiap siswa dalam kelompok harus memiliki jawaban yang berbeda.	15	83.33%	16	88.89%	16	88.89%
6	Siswa memilih jawaban terbaik atau menggabungkan dan menyusun kembali seluruh jawaban-jawaban yang ada menjadi satu.	14	77.78%	14	77.78%	14	77.78%
7	Siswa sebagai pemandu tugas memberi semangat dan membantu pekerjaan kelompoknya dan peninjau memeriksa apakah semua anggota setuju dengan jawaban akhir.	14	77.78%	16	88.89%	15	83.33%
8	Siswa yang dipilih mempresentasikan dan menjelaskan jawaban-jawaban kelompoknya.	18	100.00%	18	100.00%	18	100.00%
9	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	13	72.22%	13	72.22%	13	72.22%
	JUMLAH/PESENTASE	124	76.54%	138	85.19%	133	82.10%
	Klasifikasi	Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2013

Berdasarkan tabel IV.18, rata-rata persentase aktivitas siswa dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) adalah 82,10%. Rincian aktivitas siswa dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu pada siklus II adalah :

- 1) Siswa duduk secara kelompok kooperatif beranggota tiga siswa dengan tertib, yaitu sebagai pembaca, peninjau, atau pemandu tugas. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 66,67% yang aktif.
- 2) Siswa mempelajari salinan bahan-bahan bacaan yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 83,33% yang aktif.
- 3) Siswa mencatat pertanyaan yang ditulis oleh guru di papan tulis. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 94,44% yang aktif.
- 4) Siswa sebagai pembaca membacakan pertanyaan tersebut perlahan tapi nyaring. Terdapat 13 orang siswa atau 72,22% yang aktif.
- 5) Siswa bersama kelompok menulis jawaban dari pertanyaan yang ada di papan tulis dengan berpedoman pada bahan bacaan. Setiap siswa dalam kelompok harus memiliki jawaban yang berbeda. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 88,89% yang aktif.
- 6) Siswa memilih jawaban terbaik atau menggabungkan dan menyusun kembali seluruh jawaban-jawaban yang ada menjadi satu. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 77,78% yang aktif.
- 7) Siswa sebagai pemandu tugas memberi semangat dan membantu pekerjaan kelompoknya dan peninjau memeriksa apakah semua anggota setuju dengan jawaban akhir. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 83,33% yang aktif.

- 8) Siswa yang dipilih mempresentasikan dan menjelaskan jawaban-jawaban kelompoknya. Terdapat 18 orang siswa atau 100% yang aktif.
- 9) Siswa membuat kesimpulan pelajaran. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 72,22% yang aktif.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 003 Muara Uwai. Adapun hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. IV. 19
Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 003 Muara Uwai
Pada Siklus II

NO	KODE SAMPEL	HASIL	KETERANGAN
1	SISWA - 001	90	Tuntas
2	SISWA - 002	100	Tuntas
3	SISWA - 003	70	Tuntas
4	SISWA - 004	90	Tuntas
5	SISWA - 005	60	Tidak Tuntas
6	SISWA - 006	80	Tuntas
7	SISWA - 007	90	Tuntas
8	SISWA - 008	70	Tuntas
9	SISWA - 009	90	Tuntas
10	SISWA - 010	90	Tuntas
11	SISWA - 011	90	Tuntas
12	SISWA - 012	70	Tuntas
13	SISWA - 013	70	Tuntas
14	SISWA - 014	100	Tuntas
15	SISWA - 015	70	Tuntas
16	SISWA - 016	80	Tuntas
17	SISWA - 017	60	Tidak Tuntas
18	SISWA - 018	70	Tuntas
Rata-Rata		80.00	
Tuntas/Persentase		16	88.89%
Tidak Tuntas/Persentase		2	11.11%

Sumber : Hasil Tes, 2013

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 16 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 88,89%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 11,11%.

Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 003 Muara Uwai secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, Penelitian Tindakan Kelas ini hanya cukup dilaksanakan pada siklus kedua.

d. Refleksi Siklus II

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 16 orang (88,89%) siswa. Sedangkan 2 orang siswa (11,11%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu adalah 68,06% atau dengan kategori cukup baik. Walaupun aktivitas guru tergolong cukup, namun masih terdapat beberapa kekurangan aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu kurang mengawasi siswa ketika membagi secara kelompok, guru hanya berdiri di depan kelas tanpa mentertipkan siswa. Akibatnya sebagian siswa bermain dengan teman lain, sehingga kelas menjadi ribut dan tidak tertib.
- 2) Pada aspek 3, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu pertanyaan yang ditulis guru pada papan tulis kurang jelas, sehingga masih sulit dibaca siswa dengan baik.
- 3) Pada aspek 5, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang mengawasi ketika meminta kelompok menulis jawaban mereka, sehingga masih ada kelompok bekerjasama dalam mencari jawabannya, padahal mereka harus memiliki jawaban yang berbeda.
- 4) Pada aspek 9, guru memperoleh nilai 2 (kurang). Kelemahan aktivitas guru pada aspek ini yaitu guru kurang dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga waktu siswa dalam membuat kesimpulan pelajaran belum maksimal..

Setelah kelemahan siklus I diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 87,50% atau dengan kategori baik. Keunggulan aktivitas guru pada siklus II adalah: 1) guru telah mengawasi siswa ketika membagi secara

kelompok, tidak hanya berdiri didepan kelas tanpa menertipkan siswa, melainkan berjalan di sekeliling siswa, agar siswa tidak bermain dengan teman lain, dan kelas menjadi tenang dan tertib, 2) guru telah menulis pertanyaan dengan jelas dan lebih besar dari biasanya, agar dapat dibaca siswa dengan baik, 3) guru telah mengawasi ketika meminta kelompok menulis jawaban mereka, agar kelompok bekerjasama dalam mencari jawabannya, demi mencari jawaban yang berbeda, dan 4) guru telah mengatur waktu dengan baik lagi, agar waktu siswa dalam membuat kesimpulan pelajaran cukup. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 20

Rekapitulasi Aktivitas Guru Melalui Strategi Sintesis Tiga Menjadi Satu pada Siklus I dan Siklus II

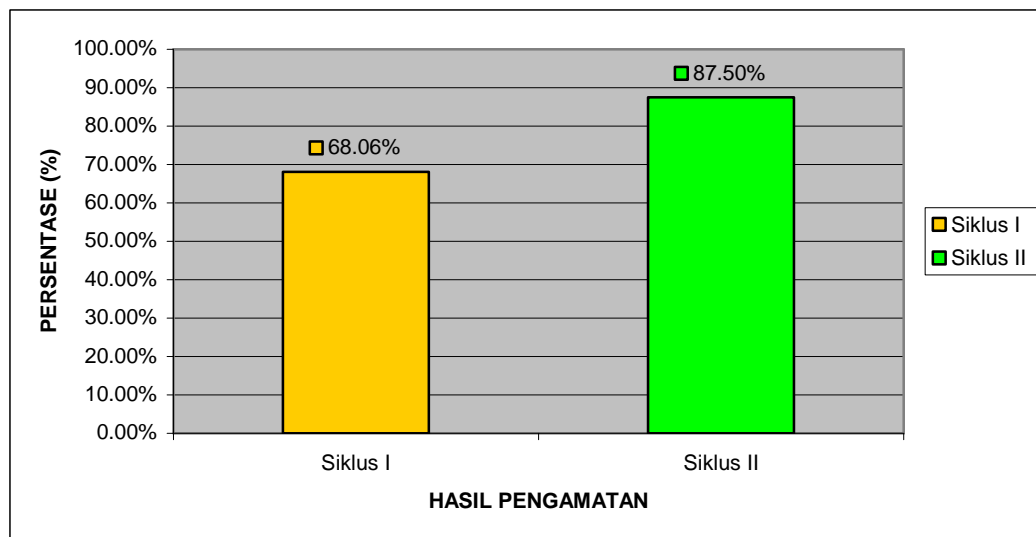
SIKLUS	PERTEMUAN	PERSENTASE	KATEGORI
I	Pertemuan I	63.89%	Cukup Baik
	Pertemuan II	72.22%	Cukup Baik
RATA-RATA SIKLUS I		68.06%	Cukup Baik
II	Pertemuan 3	83.33%	Baik
	Pertemuan 4	91.67%	Baik
RATA-RATA SIKLUS II		87.50%	Baik

Sumber : Hasil Observasi, 2013

Peningkatan aktivitas guru melalui strategi sintesis tiga menjadi satu pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar. 1

**Grafik Perbandingan Aktivitas Guru Melalui
Strategi Sintesis Tiga Menjadi Satu Pada Siklus I dan Siklus II**



Sumber : Hasil Observasi, 2013

2. Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa melalui strategi sintesis tiga menjadi satu pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 66,05%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa melalui strategi sintesis tiga menjadi satu pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 82,10%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 21

Rekapitulasi Aktivitas Siswa melalui Strategi Sintesis Tiga Menjadi Satu
Pada Siklus I dan Siklus II

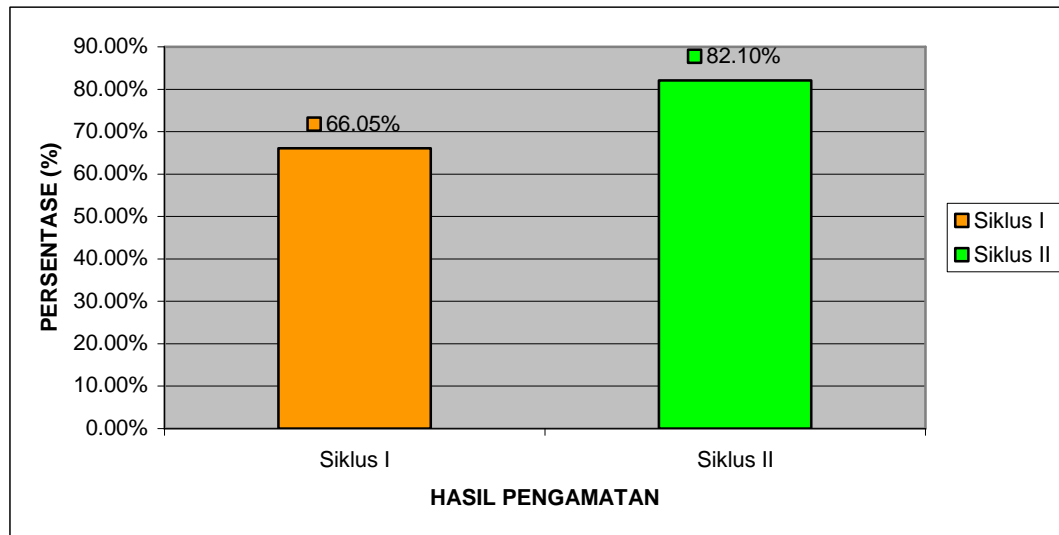
No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa duduk secara kelompok kooperatif beranggota tiga siswa dengan tertib, yaitu sebagai pembaca, peninjau, atau pemandu tugas.	7	38.89%	12	66.67%
2	Siswa mempelajari salinan bahan-bahan bacaan yang diberikan guru.	12	66.67%	15	83.33%
3	Siswa mencatat pertanyaan yang ditulis oleh guru di papan tulis.	13	72.22%	17	94.44%
4	Siswa sebagai pembaca membacakan pertanyaan tersebut perlahan tapi nyaring.	9	50.00%	13	72.22%
5	Siswa bersama kelompok menulis jawaban dari pertanyaan yang ada di papan tulis dengan berpedoman pada bahan bacaan. Setiap siswa dalam kelompok harus memiliki jawaban yang berbeda.	13	72.22%	16	88.89%
6	Siswa memilih jawaban terbaik atau menggabungkan dan menyusun kembali seluruh jawaban-jawaban yang ada menjadi satu.	13	72.22%	14	77.78%
7	Siswa sebagai pemandu tugas memberi semangat dan membantu pekerjaan kelompoknya dan peninjau memeriksa apakah semua anggota setuju dengan jawaban akhir.	12	66.67%	15	83.33%
8	Siswa yang dipilih mempresentasikan dan menjelaskan jawaban-jawaban kelompoknya.	18	100.00%	18	100.00%
9	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	10	55.56%	13	72.22%
	JUMLAH/PERSENTASE	107	66.05%	133	82.10%
	Klasifikasi	Cukup Baik		Baik	

Sumber : Hasil Observasi, 2013

Peningkatan aktivitas siswa melalui strategi sintesis tiga menjadi satu pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:

Gambar. 2

Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Melalui Strategi Sintesis Tiga Menjadi Satu Pada Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Observasi, 2013

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 22 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

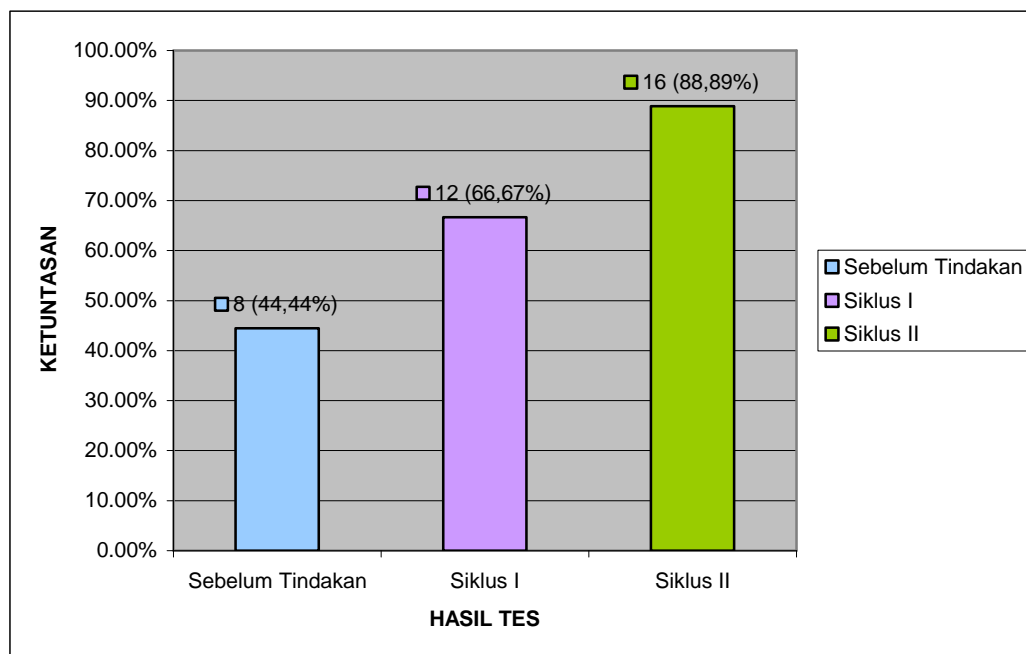
Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	25	8 (44,44%)	10 (55,56%)
Siklus I	25	12 (66,67%)	6 (33,33%)
Siklus II	25	16 (88,89%)	2 (11,11%)

Sumber :Hasil Tes, 2013

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:

Gambar. 3

Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber : Hasil Tes, 2013

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SDN 003 Muara Uwai dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa kelas IV SDN 003 Muara Uwai yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 8 orang siswa atau ketuntasan siswa hanya mencapai 44,44%, sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 12 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 66,67%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 16 orang siswa atau ketuntasan siswa telah mencapai 88,89%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi koperasi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi sintesis tiga menjadi satu yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru mengawasi siswa ketika membagi secara kelompok, tidak hanya berdiri didepan kelas tanpa menertipkan siswa, melainkan berjalan di sekeliling siswa, agar siswa tidak bermain dengan teman lain, dan kelas menjadi tenang dan tertib.
2. Sebaiknya guru menulis pertanyaan dengan jelas dan lebih besar dari biasanya, agar dapat dibaca siswa dengan baik.
3. Sebaiknya guru mengawasi ketika meminta kelompok menulis jawaban mereka, agar kelompok bekerjasama dalam mencari jawabannya, demi mencari jawaban yang berbeda.
4. Sebaiknya guru mengatur waktu dengan baik lagi, agar waktu siswa dalam membuat kesimpulan pelajaran cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Dasim Budimansyah, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Bandung: PT. Ganesindo, 2009
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Proses Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- George Boeree, *Metode Pembelajaran & Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2006
- James Bellanca, *200+ Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif untuk Melibatkan Kecerdasan Siswa*, Jakarta: PT. Indeks, 2011
- Marno, *Strategi & Metode Pengajaran (Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Tainment (Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas)*, Yogyakarta: Diva Press (Anggota IKAPI), 2011
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1994
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Hasil Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran 50 Teknik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Saifuddin Azwar, MA. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2005
- Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2001

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008